

RINGKASAN

YUYUN APRIANTI, NPM 23360982Fi.07. PENGARUH PERBEDAAN SIRUP RUMPUT LAUT ALGA MERAH (*EUCHEUMA COTTONII*) DENGAN SIRUP RUMPUT LAUT ALGA HIJAU (*ENTROMORPHA*) TERHADAP TINGKAT KEGEMARAN MASYARAKAT DIBIMBING OLEH SULASTRI, S.Pi DAN MOH. SUBHAN, S.Pi

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kegemaran masyarakat terhadap sirup rumput laut yang terbuat dari alga merah (*Eucheuma cottonii*) dan sirup rumput laut dengan bahan alga hijau (*Enteromorpha*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu metode dengan cara melakukan percobaan-percobaan untuk melihat suatu hasil dan selanjutnya hasil itu yang akan menegaskan bagaimana hubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki (Surachmad, 1972).

Melalui metode eksperimen ini juga diharapkan dapat diketahu kedudukan sebab akibat variabel yang teliti, dalam hal ini penelitian menggunakan jenis rumput laut yang berbeda pada pembuatan sirup rumput laut. Hasil penilaian panelis dari masing-masing variabel tersebut kemudian dicatat sebagai data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data

dari dinas/instansi terkait, wawancara langsung dengan masyarakat petani rumput laut serta data dari berbagai pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Proses pembuatan sirup rumput laut selama penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. pertama-tama dilakukan adalah menyiapkan bahan alat dan bahan pembuatan sirup rumput laut, alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan sirup rumput laut antara lain : pisau, talenan, baskom, panci rebus, saringan, corong, botol, kompor, timbangan, sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sirup rumput laut antara lain : rumput laut basah jenis *entromorpha* (alga hijau) dan *eucheuma cottoni* (rumput laut coklat) masing-masing 1 kg, gula pasir sebanyak 4 kg, dan air sebanyak 6 liter.
2. Setelah semua alat dan bahan sudah siap, maka dilakukan proses pembuatan sirup rumput laut yang diawali dengan mencuci rumput laut dengan air tawar sampai bersih, kemudian rumput laut yang sudah dicuci direndam dalam air tawar selama 24 jam. Air yang menjadi media untuk merendam rumput laut diganti sebanyak dua kali (pagi dan

sore) sekaligus membersihkan rumput laut dari kotoran yang menempel.

3. Selesai direndam rumput laut ditiriskan dan dipotong-potong dengan ukuran ± 1.5 cm. Rumput laut yang sudah dipotong-potong kemudian di rebus selama ± 2 jam (sampai rumput laut meleleh dan warna yang terdapat pada rumput laut menyatu dengan air).
4. Rumput laut yang sudah meleleh didalam media perebusan kemudian dicampur dengan gula sebanyak 2 kg sambil diaduk sampai merata, setelah semua tercampur merata sirup rumput laut diturunkan dari tempat perebusan.
5. Sirup rumput laut yang sudah diturunkan dari tempat perebusan didinginkan selama ± 10 menit kemudian dilakukan proses penyaringan.
6. Selesai proses penyaringan, sirup rumput laut dimasukkan kedalam botol yang telah disiapkan.

Penilaian tingkat kegemaran dengan menggunakan kuesioner dilakukan oleh 30 orang panelis, dimana masing-masing panelis menilai kedua perlakuan yang dicobakan, yakni penilaian terhadap warna, aroma, kekentalan, warna hasil pengenceran, aroma hasil pengenceran, dan rasa hasil pengenceran. Proses penilaian oleh

panelis antara perlakuan pertama dengan perlakuan kedua dengan tenggang waktu \pm 15 menit. Untuk pengenceran sirup rumput laut digunakan air panas dengan tujuan agar sirup rumput laut bisa menjadi encer. Perbandingan antara jumlah air panas dengan sirup rumput laut untuk kegiatan pengenceran adalah 3 sendok makan sirup rumput laut diencerkan dengan 200 cc air panas.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji hedonik yaitu suatu uji yang diterapkan oleh Badan standar Nasional untuk menguji tingkat kegemaran terhadap sebuah produk sesuai dengan Standar Nasional Indonesia menunjukkan bahwa nilai sensori sirup rumput laut dengan bahan *entromorpha* memberikan hasil yang paling baik yaitu 7.00 yang berarti masyarakat suka terhadap produk sirup rumput laut dengan bahan *entromorpha* tersebut jika dibandingkan dengan produk sirup rumput laut dengan bahan *eucheuma cottonii* dengan nilai 6 yang berarti masyarakat menganggap sirup rumput laut dengan bahan baku *eucheuma cottonii* merupakan hal yang biasa. Ditegaskan bahwa dalam pengujian tingkat kegemaran dengan uji hedonik dilakukan pemberian skor terhadap spesifikasi tingkat kegemaran tersebut